

PENGARUH ARSITEKTUR RUANG ACCOUNTING TERHADAP KENYAMANAN BEKERJA PASCA *WORK FROM HOME* DI PT. RINA JAYA GARMENT SUKOHARJO

Cryсна Leallyo Gafebryan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190097@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

*Pada awal tahun 2022, Setelah selama 2 tahun para karyawan bekerja dari rumah atau bahkan di tempat umum yang notabeneanya merupakan tempat untuk bersantai dan melepas penat kini mereka harus kembali bekerja secara tatap muka atau yang sekarang lebih dikenal dengan *work from office (WFO)*. Kantor yang digunakan sebagai objek amatan adalah PT. Rina Jaya Garment. Objek amatan tersebut dipilih karena terdapat keluhan atau permasalahan yang timbul dari para karyawan ruang acco unting PT. Rina Jaya Garment yang mengeluhkan mengenai kenyamanan dalam bekerja pasca *work from home* dari ruangan yang mereka gunakan untuk bekerja sehari-hari. Peneliatian ini bertujuan menganalisa pengaruh kantor terhadap kenyamanan para karyawan dalam bekerja dan mencari tahu serta menentukan konsep ruang kerja sesuai dengan keinginan para karyawan di Ruang Accounting PT. Rina Jaya Garment pasca *work from home*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan observasi dan studi literatur mengenai kenyamanan pada ruangan. Dari hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ruang kantor yang digunakan dirasa belum memberikan kenyamanan dalam bekerja. Sehingga menyebabkan masih seringnya karyawan merasa bosan.*

KEYWORDS:

Kantor; Ruang Kantor; Kenyamanan

LATAR BELAKANG

Pada awal tahun 2022, Walikota Sukoharjo Etik Suryani, menyatakan, Kota Sukoharjo akan menyelenggarakan pertemuan tatap muka untuk pertama kalinya pada tanggal 9 Maret 2022 setelah mengalami masa pandemi yang cukup lama (Sumarno, 2022). Setelah selama 2 tahun para karyawan bekerja dari rumah atau bahkan di tempat umum yang notabeneanya merupakan tempat untuk bersantai dan melepas penat kini mereka harus kembali bekerja secara tatap muka di kantor atau yang sekarang lebih dikenal dengan *work from office (WFO)*. Perubahan suasana dalam bekerja dirasa mampu mempengaruhi kenyamanan dari karyawan yang nantinya akan bekerja di kantor.

Kenyamanan pada suatu bangunan dapat dibagi menjadi 4 aspek yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan audio (Karyono, 1999). Kenyamanan bekerja para karyawan dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kenyamanan ruang yang hubungannya signifikan dengan ruang gerak dan furniture. Kenyamanan termal pada suatu ruangan biasanya dipengaruhi oleh penghawaan pada ruangan tersebut. Kenyamanan visual dapat dipengaruhi oleh pemilihan warna dari bangunan tersebut yang perannya sangat penting dalam membangun suasana ruangan dan pencahayaan pada ruangan. Kenyamanan audio pada suatu ruangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bekerja akan lebih tenang jika lingkungan kerja tidak bising, tidak ada suara-suara yang mengganggu konsentrasi kerja atau mungkin bekerja akan lebih nyaman jika mendengarkan musik yang menyemangati atau yang menimbulkan inspirasi.

Kenyamanan pada ruangan sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas yang ada pada ruangan tersebut, terutama ruangan yang dipergunakan untuk menunjang aktivitas-

aktivitas yang memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi seperti ruang kerja, ruang meeting, ruang belajar, ruang ibadah.

Pada penelitian ini bangunan yang dipilih penulis sebagai objek penelitian adalah ruangan kantor. Kantor adalah ruangan atau area yang di dalamnya terdapat orang-orang bekerja yang memiliki jabatan dan peran-peran tertentu dalam bekerja (Bailey, 1990). Menurut (Manasseh & Cunliffe, 1968), jenis-jenis kantor dapat dibedakan menjadi empat macam menurut, yaitu kantor komersial, kantor industri, kantor profesional, dan kantor pemerintah.

Kantor yang digunakan sebagai objek amatan adalah PT. Rina Jaya Garment yang merupakan perseroan yang bergerak di bidang proses produksi pakaian jadi atau produk tekstil jadi lainnya dalam jumlah massal yang berlokasi di Dusun II, Telukan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Objek amatan tersebut dipilih karena terdapat keluhan atau permasalahan yang timbul dari para karyawan ruang accounting PT. Rina Jaya Garment yang mengeluhkan mengenai kenyamanan dalam bekerja pasca *work from home* dari ruangan yang mereka gunakan untuk bekerja sehari-hari. Sehingga pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada ruangan accounting PT. Rina Jaya Garment Sukoharjo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang merupakan faktor dari kurangnya kenyamanan bekerja karyawan ditinjau dari kenyamanan ruang, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan audio di Ruang Accounting PT. Rina Jaya Garment?
2. Apakah konsep Ruang Accounting PT. Rina Jaya Garment sudah sesuai dengan keinginan para karyawan setelah mereka merasakan *work from home* pada masa pandemi?

Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh

ruang kantor terhadap kenyamanan karyawan dalam bekerja dan mencari tahu serta menentukan konsep ruang kerja sesuai dengan keinginan para karyawan di Ruang Accounting PT. Rina Jaya Garment pasca *work from home*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kantor

Kantor adalah ruangan atau area yang di dalamnya terdapat orang-orang bekerja yang memiliki jabatan dan peran-peran tertentu dalam bekerja (Bailey, 1990). Menurut (Manasseh & Cunliffe, 1968), jenis-jenis kantor dapat dibedakan menjadi empat macam menurut, yaitu kantor komersial, kantor industri, kantor professional, dan kantor pemerintah.

1. Kantor Komersial adalah jenis perkantoran yang merupakan golongan kantor komersial adalah toko grosir, bisnis retail, transportasi dan asuransi.
2. Kantor Industri adalah jenis perkantoran yang berada dalam satu kesatuan dengan pabriknya.
3. Kantor Profesional adalah jenis perkantoran yang tidak digunakan dalam rentang waktu yang lama dan merupakan perkantoran yang menggunakan modal relatif sedikit.
4. Kantor Pemerintahan adalah jenis perkantoran bersifat usaha yang teratur dalam bentuk lembaga yang berpedoman pokok untuk hidup panjang dan kuat. Pada umumnya digunakan dalam waktu yang lama.

Ruang Kantor

1. Ruang Kerja

Pada umumnya di dalam ruang kerja terdapat beberapa jenis penataan ruangan antara lain, *Open Space Office* yaitu sebuah ruangan yang biasanya berisi 10 orang dan tidak membutuhkan konsentrasi. Selain itu juga terdapat ruangan yang dibatasi oleh sekat temporer yang biasanya digunakan oleh para pekerja yang berada dalam satu tim atau grup dengan jumlah dua hingga delapan orang yang membutuhkan konsentrasi cukup sedang. Penataan ruang yang terakhir adalah Cubicle, yaitu ruangan untuk individu yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga antar individunya diberi sekat pembatas agar memberikan rasa nyaman.

2. Ruang Rapat

Pada umumnya ruangan rapat dibagi menjadi dua macam, berukuran besar dan kecil. Ruang rapat besar dapat digunakan hingga dua belas orang dan ruang rapat kecil berisikan dua sampai empat orang.

3. Ruang Pendukung

Ruang pendukung di dalam kantor digunakan sebagai aktivitas penunjang atau sekunder. Ruang-ruang pendukung tersebut antara lain adalah ruang arsip, gudang, ruang print dan fotokopi, dapur, ruang istirahat, ruang merokok, dan perpustakaan.

Kenyamanan

Kenyamanan pada suatu bangunan dapat dibagi menjadi 4 aspek yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan audio (Karyono, 1999).

1. Kenyamanan pada ruangan dapat dilihat dari ruang gerak dan furniture yang digunakan.
2. Kenyamanan termal dapat dinilai dari penghawaan, baik penghawaan alami maupun buatan
3. Kenyamanan visual dapat dilihat dari pencahayaan pada suatu ruangan serta pemilihan warna untuk interior pada bangunan.
4. Kenyamanan audio dapat diketahui dari kebisingan dalam ruangan dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam memperoleh data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif berdasarkan asal data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari lokasi penelitian yang dipilih. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada ruang accounting PT. Rina Jaya Garment, seperti mengamati kondisi umum bangunan, visual bangunan, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak terkait, yakni wawancara dengan karyawan yang berada di ruang accounting PT. Rina Jaya Garment. Di sisi lain, data sekunder didapatkan dari studi literatur, baik dari jurnal ilmiah, buku ajar, dan referensi, laporan, serta artikel dari internet yang mendukung kegiatan penelitian.

Dalam penelitian kali ini untuk mempermudah dan membantu dalam proses

pengumpulan data, menggunakan alat bantu, antara lain :

1. *Smartphone* untuk mencatat serta mengambil gambar yang digunakan sebagai dokumentasi ketika melakukan observasi.
2. Buku serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat pembahasan ketika wawancara dengan karyawan yang berada di ruang accounting PT. Rina Jaya Garment.
3. Aplikasi *Microsoft office word* yang digunakan untuk menginput serta membuat laporan dari hasil wawancara.

Adapun rangkaian pertanyaan wawancara yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertanyaan tentang kenyamanan ruang:
 - a. Menurut anda apakah suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH?
 - b. Bagaimana kepuasan anda setelah *work from home* terhadap kenyamanan ruangan kantor yang digunakan untuk bekerja?
 - c. Apakah anda sering memilih cafe atau tempat makan. dalam bekerja pada masa WFH?
 - d. Kantor seperti apakah yang menurut anda dapat memberikan kesan nyaman dan menyenangkan ketika bekerja pasca WFH?
 - e. Bagaimana menurut anda penataan lay out furniture yang memberikan rasa nyaman dan santai pasca WFH?
 - f. Apakah anda sering mengalami kebosanan atau penat dalam bekerja pasca *Work From Home*?
2. Pertanyaan tentang kenyamanan termal:
 - a. Menurut anda apakah suhu dalam suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH?
 - b. Menurut anda apakah AC dapat meningkatkan resiko dalam penyebaran Covid-19?
 - c. Menurut anda apakah ruang yang digunakan untuk bekerja sudah memberikan kenyamanan pada aspek penghawaan?
3. Pertanyaan tentang kenyamanan visual:

- a. Menurut anda apakah pemilihan cat dan pencahayaan pada suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH?
 - b. Menurut anda apakah pencahayaan pada ruangan kantor sudah memberikan kenyamanan visual?
 - c. Menurut anda apakah pemilihan cat pada ruangan kantor sudah memberikan rasa nyaman ketika anda bekerja pasca WFH?
4. Pertanyaan tentang kenyamanan audio:
- a. Menurut anda apakah kebisingan dari area bekerja dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH?
 - b. Apakah ketika anda bekerja dikantor mengalami ketidaknyaman yang dipengaruhi oleh kebisingan dari area kantor?
 - c. Apakah anda sering mendengarkan musik ketika bekerja pada masa WFH?
 - d. Menurut anda apakah mendengarkan musik dapat menyemangati atau menimbulkan inspirasi karyawan ketika bekerja pasca WFH?

Setelah memperoleh data selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pemaparan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi
- b) Reduksi dan interpetasi data yang dihasilkan dari wawancara.
- c) Temuan penelitian dari data hasil reduksi dan interpretasi disesuaikan dengan masalah yang diteliti dan teori-teori yang mendukung.
- d) Pembahasan dari temuan penelitian menjawab permasalahan yang ditentukan sebelumnya.

Sampel yang akan dianalisis sebanyak 16 sampel. Berikut tabel data demografik para responden:

Tabel 1. Karakteritik Demografi Responden

| No. | Karakteristik Demografi | Jumlah | Presentasi |
|-----|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Gender | | |
| | Laki-laki | 7 | 43.75% |
| | Perempuan | 9 | 56.25% |

| | | | |
|---|-------------------|----|--------|
| 2 | Usia | | |
| | 20-30 | 8 | 50% |
| | 31-40 | 6 | 37.5% |
| | 41-50 | 2 | 12.5% |
| | 50 | - | |
| 3 | Status | | |
| | Menikah | 7 | 43.75% |
| | Belum Menikah | 9 | 56.25% |
| 4 | Pendidikan | | |
| | Terakhir | 6 | 37.5% |
| | D3 | 10 | 62.5% |
| | S1 | - | |
| | S2 | - | |
| | S3 | | |

(Sumber: Penulis, 2022)

ANALISA DAN HASIL

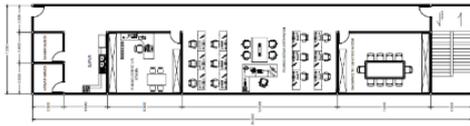


Gambar 1. Site PT. Rina Jaya Garment Sukoharjo
(Sumber: google.com/maps)

Analisis deskriptif didapatkan dari data wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan kepada responden. Bentuk lain dari pengumpulan data dilakukan dengan diskusi kelompok terarah dengan beberapa karyawan ruang accounting PT. Rina Jaya Garment secara informal untuk mendapatkan data secara kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh ruang accounting terhadap kenyamanan bekerja bagi karyawan PT. Rina Jaya Garment Sukoharjo.



Gambar 2. Denah Lantai 1
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 3. Denah Lantai 2
(Sumber: Penulis, 2022)

Ruang accounting pada PT. Rina Jaya Garment berada pada sisi paling selatan di area pabrik tersebut. Bangunan ini memiliki 2 lantai, dimana lantai 1 terdapat lobby dan gudang, sedangkan lantai 2 terdapat *showroom/meeting room*, ruang karyawan, ruang general manager, dapur, dan toilet karyawan.

Analisis Kenyamanan

Kenyamanan Ruang

a) Hasil Observasi Langsung Penulis

Tabel 2. Hasil Observasi Kenyamanan Ruang

| AREA | TINGKAT KATEGORI | |
|------------------------------|---|---|
| | SUDAH NYAMAN | KURANG NYAMAN |
| Lobby | Dimensi Ruang Keleluasaan Gerak | Desain Ruang Desain Perabot Dimensi Perabot |
| Showroom/ Meeting Room | Dimensi Ruang Keleluasaan Gerak Desain Perabot Dimensi Perabot | Desain Ruang |
| Ruang Karyawan | Dimensi Ruang Desain Perabot Dimensi Perabot | Desain Ruang Keleluasaan Gerak |
| Ruang General Manager | Dimensi Ruang Keleluasaan Gerak Desain Perabot Dimensi Perabot | Desain Ruang |
| Dapur dan Kamar Mandi | Dimensi Ruang Keleluasaan Gerak Desain Perabot | Desain Ruang Dimensi Perabot |

(Sumber: Penulis, 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, desain ruang menjadi permasalahan di semua area dari aspek kenyamanan ruang. Desain pada bangunan ini kurang menarik dan dirasa kurang memberikan kenyamanan pada penggunaannya.



Gambar 4. Desain Ruang Kurang Menarik
(Sumber: Penulis, 2022)

Desain perabot pada area lobby dirasa belum memberikan kenyamanan pada pengguna. Hal tersebut dikarenakan desain kursi tunggu di area lobby hanya terdapat empat tempat duduk yang menyebabkan kurang nyaman apabila terdapat tamu yang melebihi kapasitas kursi tersebut.



Desain kursi tunggu yang belum memberikan rasa nyaman

Gambar 5. Desain Kursi Lobby
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 6. Desain Kursi Lobby
(Sumber: Penulis, 2022)

Dimensi perabot pada area lobby dan dapur belum memberikan rasa nyaman bagi penggunaannya. Hal tersebut disebabkan ukuran kursi pada lobby dan ukuran meja pada dapur masih terbilang kecil.



Dimensi kursi
Tinggi : 60-80 cm
Lebar : 38 cm



Dimensi meja makan
Panjang : 120cm
Lebar : 80 cm
Tinggi : 76 cm

Gambar 7. Dimensi Perabot Lobby dan Dapur
(Sumber: Penulis, 2022)

Keleluasaan gerak pada area ruang karyawan juga menjadi masalah dalam aspek kenyamanan ruang. Hal tersebut dapat dinilai dari susahnya karyawan untuk keluar masuk ke meja kerja mereka.



Gambar 8. Keleluasaan Gerak Ruang Karyawan

(Sumber: Penulis, 2022)

b) Hasil Wawancara

Tabel 3. Hasil Wawancara Kenyamanan Ruang

| Pertanyaan | Jumlah Responden | |
|---|-------------------------|-------------------------|
| | Ya | Tidak |
| Menurut anda apakah suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH? | 100% (16 responden) | |
| Apakah anda sering mengalami kebosanan atau penat dalam bekerja pasca <i>Work From Home</i> ? | 100% (16 responden) | |
| Apakah anda sudah merasa puas terhadap kenyamanan ruangan kantor yang digunakan untuk bekerja? | 56.25% (9 responden) | 43.75% (7 responden) |
| Apakah anda sering memilih cafe atau tempat makan. dalam bekerja pada masa WFH | 43.75% (7 responden) | 56.25% (9 responden) |

(Sumber: Penulis, 2022)

Diagram 1. Kantor yang nyaman dan menyenangkan pasca WFH



(Sumber: Penulis, 2022)

Diagram 2. Penataan lay out furniture yang nyaman dan santai pasca WFH



(Sumber: Penulis, 2022)

Kenyamanan Termal

a) Hasil Observasi Langsung Penulis

Tabel 4. Hasil Observasi Kenyamanan Termal

| AREA | TINGKAT KATEGORI | |
|------------------------------|---|--|
| | SUDAH NYAMAN | KURANG NYAMAN |
| Lobby | Penghawaan Alami Ketersediaan Ventilasi Kondisi Ventilasi | Penghawaan Buatan Belum Tersedia |
| Showroom/ Meeting Room | Penghawaan Alami Ketersediaan Ventilasi Kondisi Ventilasi Penghawaan Buatan Ketersediaan AC Kondisi AC | |
| Ruang Karyawan | Penghawaan Alami Ketersediaan Ventilasi Kondisi Ventilasi Penghawaan Buatan Ketersediaan AC Kondisi AC | |
| Ruang General Manager | Penghawaan Alami Ketersediaan Ventilasi Kondisi Ventilasi Penghawaan Buatan Ketersediaan AC Kondisi AC | |
| Dapur dan Kamar Mandi | Penghawaan Alami Ketersediaan Ventilasi Kondisi Ventilasi | Penghawaan Buatan Belum Tersedia |

(Sumber: Penulis, 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Kenyamanan termal pada semua area dirasa sudah memeberikan rasa kenyamanan bagi penggunanya. Dari segi penghawaan alami menggunakan jendela menggunakan material kaca stopsol pada disetiap ruangannya sehingga memberikan sirkulasi udara yang bagus dan dapat memantulkan panas dari sinar matahari. Pada meeting room, ruang karyawan dan ruang general manager menggunakan penghawaan buatan berupa AC. Akan tetapi, penghawaan buatan pada lobby dan dapur belum tersedia.



Gambar 9. Sistem Penghawaan Alami dan Buatan
(Sumber: Penulis, 2022)

b) Hasil Wawancara

Tabel 5. Hasil Wawancara Kenyamanan Termal

| Pertanyaan | Persentase Responden | |
|--|------------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Menurut anda apakah suhu dalam suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH? | 100% (16 responden) | |
| Menurut anda apakah AC dapat meningkatkan resiko dalam penyebaran Covid-19? | 100% (16 responden) | |
| Menurut anda apakah ruang yang digunakan untuk bekerja sudah memberikan kenyamanan pada aspek penghawaan? | 100% (16 responden) | |

(Sumber: Penulis, 2022)

Kenyamanan Visual

a) Hasil Observasi Langsung Penulis

Tabel 6. Hasil Observasi Kenyamanan Visual

| AREA | TINGKAT KATEGORI | |
|------|------------------|---------------|
| | SUDAH NYAMAN | KURANG NYAMAN |
| | | |

| | | |
|------------------------|--|---|
| Lobby | Pencahayaannya Alami Tidak Silau Cahaya Matahari | Pencahayaannya Alami Terang Tanpa Lampu |
| | Pencahayaannya Buatan Warna Cahaya Lampu Tidak Silau Cahaya Lampu Terang Cahaya Lampu | Pencahayaannya Buatan - |
| | Warna Warna Dinding Warna Lantai Warna Plafond | |
| Showroom/ Meeting Room | Pencahayaannya Alami Ketersediaan Jendela Tidak Silau Cahaya Matahari | Pencahayaannya Alami Terang Tanpa Lampu |
| | Pencahayaannya Buatan Warna Cahaya Lampu Tidak Silau Cahaya Lampu Terang Cahaya Lampu | Pencahayaannya Buatan - |
| | Warna Warna Dinding Warna Lantai Warna Plafond | |
| Ruang Karyawan | Pencahayaannya Alami Ketersediaan Jendela Tidak Silau Cahaya Matahari | Pencahayaannya Alami Terang Tanpa Lampu |
| | Pencahayaannya Buatan Warna Cahaya Lampu Tidak Silau Cahaya Lampu Terang Cahaya Lampu | Pencahayaannya Buatan - |
| | Warna Warna Dinding Warna Lantai Warna Plafond | |
| Ruang General Manager | Pencahayaannya Alami Ketersediaan Jendela Tidak Silau Cahaya Matahari | Pencahayaannya Alami Terang Tanpa Lampu |
| | Pencahayaannya Buatan Warna Cahaya Lampu Tidak Silau Cahaya Lampu Terang Cahaya Lampu | Pencahayaannya Buatan - |
| | Warna Warna Dinding Warna Lantai Warna Plafond | |
| Dapur dan Kamar Mandi | Pencahayaannya Alami Ketersediaan Jendela Tidak Silau Cahaya Matahari | Pencahayaannya Alami Terang Tanpa Lampu |
| | Pencahayaannya Buatan Warna Cahaya Lampu Tidak Silau Cahaya Lampu Terang Cahaya Lampu | Pencahayaannya Buatan - |
| | Warna Warna Dinding Warna Lantai Warna Plafond | |

Warna
Warna Dinding
Warna Lantai
Warna Plafond

(Sumber: Penulis, 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pencahayaan buatan dan warna pada ruangan sudah memberikan rasa nyaman bagi karyawan dalam bekerja. Akan tetapi, terang tanpa lampu menjadi permasalahan pada setiap area. Ruangan menjadi sangat gelap apabila lampu dimatikan, hal tersebut dikarenakan faktor dari penggunaan kaca stopsol pada setiap jendela. Sifat kaca stopsol yang menahan panas dari luar dirasa juga mengurangi intensitas cahaya yang masuk.



Gambar 10. Kenyamanan Visual Pada Ruangan
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 11. Kenyamanan Visual Pada Ruangan
(Sumber: Penulis, 2022)

b) Hasil Wawancara

Tabel 7. Hasil Wawancara Kenyamanan Visual

| Pertanyaan | Persentase Responden | |
|--|-------------------------|------------------------|
| | Ya | Tidak |
| Menurut anda apakah pemilihan cat dan pencahayaan pada suatu ruangan dapat mempengaruhi dari kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH? | 100% (16 responden) | |
| Menurut anda apakah pencahayaan pada ruangan kantor sudah memberikan kenyamanan visual? | 87.5% (14 responden) | 12.5% (2 responden) |

Menurut and apakah pemilihan cat pada ruangan kantor sudah memberikan rasa nyaman ketika anda bekerja pasca WFH? 87.5% (14 responden) 12.5% (2 responden)

(Sumber: Penulis, 2022)

Kenyamanan Audio

a) Hasil Observasi Langsung Penulis

Tabel 8. Hasil Observasi Kenyamanan Audio

| AREA | TINGKAT KATEGORI | |
|------------------------|---|---|
| | SUDAH NYAMAN | KURANG NYAMAN |
| Lobby | Kebisingan Ruangan | Kebisingan Lingkungan |
| Showroom/ Meeting Room | Kebisingan Ruangan Kebisingan Lingkungan | |
| Ruang Karyawan | | Kebisingan Ruangan Kebisingan Lingkungan |
| Ruang General Manager | Kebisingan Ruangan Kebisingan Lingkungan | |
| Dapur dan Kamar Mandi | Kebisingan Ruangan | Kebisingan Lingkungan |

(Sumber: Penulis, 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kebisingan lingkungan terdengar di area meeting room, ruang karyawan dan dapur. Sedangkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kebisingan ruangan hanya terdengar di ruang karyawan.



Gambar 12. Truk Pabrik
(Sumber: Penulis, 2022)

b) Hasil Wawancara

Table 9. Hasil Wawancara Kenyamanan Audio

| Pertanyaan | Persentase Responden | |
|--|------------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Menurut anda apakah kebisingan dari area bekerja dapat mempengaruhi dari | 100% (16 responden) | |

| kenyamanan karyawan ketika bekerja pasca WFH? | | | |
|---|----------------------------|---------------------------|--|
| Apakah ketika anda bekerja dikantor mengalami ketidaknyamanan yang dipengaruhi oleh kebisingan dari area kantor? | 56.25% (9 resonden) | 43.75% (7 resonden) | |
| Apakah anda sering mendengarkan musik ketika bekerja pada masa WFH? | 68.75% (11 resonden) | 31.25% (5 resonden) | |
| Menurut anda apakah mendengarkan musik dapat menyemangati atau menimbulkan inspirasi karyawan ketika bekerja pasca WFH? | 68.75% (11 resonden) | 31.25% (5 resonden) | |

(Sumber: Penulis, 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil observasi langsung penulis dan data hasil wawancara maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut.

Kenyamanan Ruang

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara kepada responden, dari aspek kenyamanan terdapat faktor yang mempengaruhi ketidaknyamanan dari ruang accounting pada PT. Rina jaya Garment Sukoharjo yaitu, desain perabot pada lobby; dimensi perabot pada lobby dan dapur; keleluasaan gerak pada ruang karyawan; serta desain ruang yang pada ruangan accounting. Desain pada ruangan tersebut dinilai kurang menarik dan dirasa kurang memberikan kenyamanan pada penggunaannya. Hal tersebut menjadi penyebab dari kebosanan yang sering dialami oleh karyawan, mereka harus bekerja setiap hari di ruangan yang sama dengan suasana yang sama juga. Berbeda ketika WFH, mereka bebas memilih tempat untuk bekerja.

Menurut para responden kantor yang dapat memberikan kesan nyaman dan menyenangkan pasca WFH adalah kantor yang menggunakan konsep industrial dengan beberapa sentuhan alam dan terdapat fasilitas yang memberikan kesan *playful* atau rekreasi. Pendapat dari responden tersebut didukung dengan pernyataan lingkungan perkantoran dengan menggunakan konsep leisure atau rekreasi dirasa mampu mengatasi permasalahan rutinitas yang membosankan pada kantor (Simanjuntak & Dhira, 2012). Mereka juga beranggapan penataan lay out yang memberikan rasa nyaman dan santai

pasca WFH adalah lay out dengan konsep minimalis yang memberikan kesan estetik dengan mementingkan nilai rapi dan bersih.

Kenyamanan Termal

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara kepada responden, pada ruangan accounting PT. Rina Jaya Garment menggunakan penghawaan buatan berupa AC dan penghawaan alami berupa jendela. Penggunaan jendela di setiap ruangan berperan sebagai pergantian udara, sehingga sirkulasi menjadi baik, dimana system penghawaan yang baik dapat mengurangi penyebaran Covid -19 di dalam ruangan yang ber-AC (Makarim, 2021). Sehingga dalam mengurangi risiko penyebaran Covid-19, pengguna ruangan disiplin dalam menjaga sirkulasi udara yang ada pada ruangan serta tidak lupa tetap menjaga protokol kesehatan.

Kenyamanan Visual

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara kepada responden, pada pencahayaan buatan berupa lampu sudah memberikan kenyamanan visual. Warna cahaya lampu dan terang cahaya lampu dinilai sudah baik sehingga tidak membuat silau bagi karyawan ketika bekerja. Akan tetapi, ruangan menjadi sangat gelap apabila lampu dimatikan, hal tersebut dikarenakan faktor dari penggunaan kaca stopsol pada setiap jendela. Sifat kaca stopsol yang menahan panas dari luar dirasa juga mengurangi intensitas cahaya yang masuk.

Sedangkan penggunaan warna pada dinding, lantai, serta plafond yang menggunakan warna-warna *soft* dengan dominasi warna putih. Ruang yang diberi warna putih atau warna-warna *soft* memberikan kesan ruangan menjadi lebih luas dari dimensi yang sebenarnya (Sari, 2003). Ruang yang terasa luas memberikan kenyamanan karyawan ketika bekerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari karyawan.

Kenyamanan Audio

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara kepada responden, kebisingan yang disebabkan oleh lingkungan sekitar dan ruangan accounting menjadi faktor tidak nyamannya karyawan bekerja dari aspek

kenyamanan audio. Kebisingan dinilai dapat mempengaruhi stres kerja karyawan di kantor (Alfian & Putri, 2020).

Beberapa karyawan memilih mendengarkan musik ketika bekerja. Hal tersebut dikarenakan semasa WFH mereka mendengarkan musik untuk menghilangkan rasa bosan. Pendapat dari responden tersebut didukung dengan pernyataan mendengarkan musik menjadi self healing untuk mengatasi stress kerja karyawan ketika pandemi (Firmansyah, 2022). Sehingga mereka beranggapan mendengarkan musik dapat menyemangati atau menimbulkan inspirasi karyawan ketika bekerja pasca WFH.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ruang kantor dapat mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja karyawan pasca *work from home* di Ruang Accounting PT. Rina Jaya Garment. Kenyamanan para karyawan terhadap ruangan yang digunakan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan audio.

Pada kasus ini kenyamanan ruang dan kenyamanan audio menjadi penyebab kurang nyamannya karyawan terhadap ruangan yang digunakan. Karyawan pada ruang accounting PT. Rina Jaya Garment merasa konsep pada ruang yang digunakan belum memberikan kesan yang menarik sehingga menyebabkan karyawan merasa bosan. Mereka juga masih merasakan kurang nyaman yang disebabkan kebisingan yang masih terdengar ke area ruang kerja karyawan.

Sehingga temuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan kenyamanan ruang pasca WFH adalah ruang kerja yang bersifat industrial dengan sentuhan alami dan rekreatif. Sifat alami dapat di desain melalui pengudaraan, pencahayaan alami, serta penggunaan tanaman pada ruangan yang juga mampu mereduksi kebisingan yang disebabkan dari area bangunan kantor sementara rekreatif dapat dihasilkan dari pewarnaan ruang dan penggunaan furniture menarik yang

disesuaikan dengan dimensi antara ruang dan perabot.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, & Putri, G. R. (2020, November). Pengaruh Kebisingan Dan Masa Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pariaman. *Jurnal Pundi*, 04, 343-354.
- Bailey, S. (1990). *Offices Butterworth Architecture Briefing and Design Guides*.
- Firmansyah, D. A. (2022). Peran Mendengarkan Musik Sebagai Self Healing dalam Penurunan Stres pada Penyintas Covid-19 di Surabaya.
- Karyono, T. H. (1999). *Kenyamanan Suhu Dalam Arsitektur Tropis*.
- Makarim, d. F. (2021, September 2). Benarkah AC Dapat Meningkatkan Risiko Penularan COVID-19.
- Manasseh, L., & Cunliffe, R. (1968). *Office Buildings*.
- Sari, S. M. (2003). Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien. 141-156.
- Simanjuntak, M. A., & Dhira, A. (2012, Maret). Proses Perancangan Perkantoran. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2, 47-62.
- Sumarno, N. (2022, Maret 9). *Kabar Gembira, PTM di Sukoharjo Dibuka Kembali*. Retrieved from SUKOHARJO news.com: <https://sukoharjonews.com/kabar-gembira-ptm-di-sukoharjo-dibuka-kembali/>